

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL

Abdul Madjid Podunge¹, Zulumna A Patilima², Ikraeni Safitri³

¹. Program Studi Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

². Program Kesejahteraan Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

³. Program Studi Konservasi Hutan, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

e-mail: ikraeni.salim@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Monggupo adalah untuk meningkatkan potensi sumber kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian meliputi persiapan kegiatan dan sosialisasi dengan menggunakan Teknik MPA (*Methodology Participatory Assesment*). Hasil Assesment menunjukkan bahwa terdapat jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) sehingga ditemukan jumlah PPKS Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial terbanyak di Desa Monggupo adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dengan jumlah 19. Selain itu, ditemukan hasil alam terbanyak di Desa Monggupo adalah singkong yang kemudian menjadi bahan praktik dalam pembuatan kue modern dengan berbahan dasar singkong. Kegiatan praktik tersebut dapat menjadi wirausaha masyarakat dengan konsep makanan modern sesuai perkembangan zaman. Masyarakat memahami cara memilih usaha dengan melihat potensi alam yang ada dan cara memulai usaha dan mengatur keuangan dalam memulai usaha.

Kata Kunci: Desa Monggupo, Pemberdayaan, Potensi Desa

ABSTRACT

The purpose of implementing Community Service (PkM) activities in Monggupo Village is to increase the potential sources of sosial welfare. Community service activities involves preparation for activities and outreach using the MPA (Methodology Participatory Assessment) technique. The results of the assessment found that the number of NSWS needing sosial welfare services (NSWS) found that the highest number of PPKS needing sosial welfare services in Monggupo Village was WPSE (Women Prone to Sosial Economy) with a total number of 19. In addition, it was found that the most natural product in Monggupo Village was cassava which later became a practical ingredient in making modern cakes made from cassava. These practical activities can become community entrepreneurs with modern food concepts according to the times. People understand how to choose a business by looking at the existing natural potential and how to start a business and manage finances when starting a business.

Keyword : Empowerment, Monggupo Village, Village Potential

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan pembangunan nasional sebagai upaya mewujudkan integrasi sosial melalui ketahanan sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia. Dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan sosial, tata kehidupan dan

penghidupan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik dalam perseorangan, keluarga, kelompok dan komunitas (Noviana, 2006 : 73). Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) RI Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Pemerlu pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial diketahui bahwa terjadi penambahan jumlah PPKS.

Pemerlu pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. pada tahun sebelumnya hanya sebanyak 22 jenis, saat ini bertambah menjadi 26 jenis PPKS (Permensos, 2022 : 3).

Selain Pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dalam peraturan menteri sosial nomor 8 tahun 2012 juga terdapat potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS). PSKS adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, mencipta, mendukung, atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Melalui PSKS tersebut dapat dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan seseorang, dikhususkan pada kelompok rentan atau lemah sehingga memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjangkau sumber-sumber positif produktif yang memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan dan partisipatif (Maspaitella, 2014 : 154). Suharto (1997 : 216) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses kolaboratif pekerja sosial dan masyarakat bekerja sebagai partner dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada masyarakat yang termasuk dalam pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial Desa Monggupo, yakni perempuan rawan sosial. Seorang Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) memiliki keseharian bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu mencari nafkah utama atau tunggal dikarenakan *single parent* bagi anak-anaknya atau karena suami tidak memiliki

penghasilan tetap dari pekerjaannya dan lebih sering menghasilkan uang karena jenis pekerjaannya (Fajarina, 2018 : 79). Faktor penyebab para Wanita termasuk dalam PRSE adalah kemiskinan (Apriliandra, 2022 : 22). Berdasarkan hasil observasi di lapangan penerima Program Keluarga Harapan di Desa Monggupo yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).

Dengan melihat potensi desa dalam sektor pertanian yang melimpah, kegiatan sosialisasi untuk menggali potensi masyarakat dapat dikembangkan dalam berwirausaha. Selain itu, dilakukan pula praktik pembuatan produk hasil alam yang dapat menjadi sektor wirausaha masyarakat. Oleh karena itu, penting diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan potensi masyarakat melalui pemanfaatan hasil alam sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. METODE

Objek pada pemberdayaan masyarakat terfokus pada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial terbanyak di Desa Monggupo, yaitu masyarakat yang termasuk dalam PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Melalui program ini, kegiatan dapat diterapkan dengan melakukan investasi pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik kapabilitas perorangan maupun kelompok.

Untuk menjamin keberlanjutan program ini maka, dilakukan penekanan terhadap aspek keterlibatan masyarakat dalam semua tahap mulai dari persiapan kegiatan dan sosialisasi. Pada tahap awal, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pekerja sosial dengan kelompok. Dalam kegiatan tersebut digunakan Teknik MPA (*Methodology Participatory Assessment*) pada kedua tahapan kegiatan. MPA merupakan desain dalam memfasilitasi lokakarya partisipatif untuk membahas masalah komunitas dan peserta dapat memberikan pandangan berdasarkan pengetahuan mereka (Sutton dan Kemp, 2006 ; Susilowati, 2019 : 18). Melalui MPA diupayakan terbentuknya diupayakan terbentuknya pengorganisasian pengetahuan menurut karakteristik penyelesaian masalah oleh warga desa (jenis), pengetahuan lokal dari warga desa sehingga menghasilkan ide-ide inovatif untuk kepentingan Desa (Konsorsium Hijau, 2016 : 9-10) Adapun tahapan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Sasaran Kegiatan: Sasaran dalam kegiatan penelitian dan pengabdian yaitu masyarakat Desa Monggupo yang berpotensi termasuk dalam kelompok pemerlu pelayanan kesejahteraan social atau PPKS yaitu sebanyak 19 orang.
2. Persiapan Kegiatan:
 - a. Pendekatan awal: teknik pendekatan awal ini diambil dari teknik pekerjaan sosial. Dalam kegiatan pekerjaan sosial, pendekatan awal sangat penting agar tercipta rasa percaya antara masyarakat dan pekerjaan sosial.
 - b. Assesment: untuk dapat menentukan fokus Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang dibutuhkan. Teknik dalam pekerjaan sosial adalah MPA (*Methodology Participatory Assesment*). Setelah mendapatkan jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), ditemukan jumlah PPKS terbanyak, yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) dengan jumlah 19.
3. Kegiatan Sosialisasi, meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Masyarakat Desa Monggupo, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara.
 - b. Sosialisasi mengenai Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial
 - c. Sesi diskusi dengan menerapkan teknik MPA (*Methodology Participatory Assesment*) untuk menggali informasi terkait potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Monggupo, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Setelah melakukan MPA ditemukan hasil alam terbanyak di Desa Monggupo berupa singkong. Untuk itu, dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan kue modern dengan berbahan dasar singkong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Monggupo dilaksanakan pada bulan November 2022 bertempat di Balai Desa Monggupo. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial yang ada di Desa Monggupo. Di mana pemberdayaan Masyarakat sangat penting karena melihat potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Monggupo yang cukup banyak, namun masih banyak masyarakat yang memiliki permasalahan sosial salah satunya Perempuan Rawan Sosial Ekonomi)

PRSE. Berdasarkan hasil MPA terdapat beberapa Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan jumlah terbanyak yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) sehingga objek pada kegiatan ini adalah masyarakat yang termasuk dalam Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE).

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah salah satu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No. 08 Tahun 2012, di mana Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seorang perempuan dewasa dengan usia 18 tahun sampai 59 tahun Belum menikah dan atau janda yang tidak memiliki penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Untuk dapat mengembalikan fungsi sosial Perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE), maka dilakukanlah pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam menggali potensi dan kemampuan masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara ekonomi maupun sosial (Maspaitella, 2014 : 154). Darmawan (2004 : 87) Pengelolaan potensi desa merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat, dengan ciri-ciri :

1. Prakarsa desa
2. Pemecahan masalah
3. Sumber utama adalah masyarakat dan sumberdaya lokal
4. Organisasi pendukung pembinaan dari bawah
5. Pembinaan dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan pengalaman

Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat, potensi sumber kesejahteraan sosial, cara memilih usaha, dan cara memulai usaha. Proses ini dapat menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat dengan menumbuhkan semangat berwirausaha dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan semangat bersaing, dan menemukan hal baru (inovasi) melalui partisipasi masyarakat.

Dari hasil sosialisasi, masyarakat memahami isi dari materi seperti cara memilih dan memulai usaha dengan melihat potensi yang ada di Desa, serta cara mengatur keuangan dalam memulai usaha. Setelah menerima materi dari sosialisasi, beberapa dari masyarakat tersebut berencana untuk memulai usaha dengan melihat potensi alam yang ada di Desa Monggupo. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman

masyarakat terhadap isi materi sosialisasi, diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi sosialisasi dan masyarakat dipersilahkan untuk menjawab. Setelah kegiatan Tanya jawab, ditutup dengan pembuatan kue modern dengan berbahan dasar singkong yaitu tela-tela.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai potensi sumber kesejahteraan sosial



Gambar 2. Penerapan Teknik MPA (*Methodology Participatory Assesment*) Potensi Hasil Alam di Desa Monggupo

Pada kegiatan sesi diskusi dengan menerapkan Teknik MPA dalam hal menggali informasi potensi sumber alam di Desa Monggupo, ditemukanlah beberapa potensi yang ada di Desa Monggupo salah satunya singkong. Hasil alam tersebut dipilih untuk memulai usaha, namun dalam hal ini masyarakat diberikan gambaran usaha skala kecil yang mudah untuk dikerjakan. Selain itu, produk yang dipraktikkan berdasarkan perkembangan zaman dan pasar.



Gambar 3. Pelatihan Keterampilan Produk Makanan Hasil Alam di Desa Monggupo

4.1. Tingkat Kemampuan Peserta

Hasil sosialisasi selama kegiatan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Monggupo menunjukkan hasil yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan dan peserta aktif berpartisipasi dalam melaksanakan praktik wirausaha. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai pemberdayaan masyarakat dan potensi sumber kesejahteraan sosial, hal ini mulai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi alam yang ada di Desa Monggupo. Masyarakat memahami cara memilih usaha dengan melihat potensi alam yang ada dan cara memulai usaha dan mengatur keuangan dalam memulai usaha. Selain itu, masyarakat mendapatkan ide-ide produk melalui potensi alam yang ada di desa sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), dikaitkan dengan potensi sumber kesejahteraan sosial, Dengan uraian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Monggupo. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pengembangan untuk meningkatkan potensi masyarakat, namun perlu adanya motivasi untuk membangkitkan kesadaran pada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat yang masuk dalam perempuan rawan sosial ekonomi (PRSE) melalui pelatihan keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber kesejahteraan sosial dan sektor pertanian yang ada di Desa Monggupo sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandra, S., (2022). Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 4 (1) : 27-39.
- Darmawan, D., (2004). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Fajarina (2018), Perilaku Komunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kota Bandung. *Komunikasi*, Vol. 15 (1) : 79-85.
- Konsorsium Hijau, (2016), Panduan Participatory Assesment. Yogyakarta : Tim Konsorsium Hijau.
- Maspaitella, M.J., (2014). Pengembangan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerjaan Sosial. *Aspirasi*, 5 (2) : 157-164
- Noviana, I., (2006), Pemanfaatan Potensi Masyarakat Melalui Peran serta Masyarakat di Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol. 11 (01) : 73-80.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 08).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 7).
- Suharto, E., (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Penggunaan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Susilowati, E., (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pda Program Desa Sabilulungan. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 01 (1) : 16-31.